

ISBN 9978-602-60013-0-6

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARAHAGA

“Rekonstruksi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Untuk Menghasilkan Masyarakat Yang Berdaya Saing”



PROSIDING



9 786026 001306

Jombang, 1 Oktober 2016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG

JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



ISBN 9978-602-60013-0-6

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

“Rekonstruksi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Untuk Menghasilkan Masyarakat Yang Berdaya Saing”



Jombang, 1 Oktober 2016
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

“REKONSTRUKSI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK MENGHASILKAN MASAYARAKAT YANG BERDAYA SAING”

ISBN 978-602-60013-0-6

Editor

Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.
Risfandi Setyawan, M.Pd.
Basuki, S.Or., M.Pd.
Rendra Wahyu Pradana, M.Pd.

Reviewer

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.
Drs. Suroto, M.A., Ph.D.
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.

Desain

Kahan Tony Hendrawan

Penerbit dan Redaksi:

Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan
STKIP PGRI Jombang
Jl. Pattimura III/20 Gedung C/03 Jombang Tlp. (0321) 861319 Fax (0321) 854319
Email. penjaskes.stkipjb@gmail.com

Cetakan pertama, Oktober 2016
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit



Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan InayahNya, sehingga prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga 2016 Program Studi pendidikan jasmani dan kesehatan STKIP PGRI JOMBANG ini dapat terwujud sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Terimakasih kami sampaikan pula kepada seluruh anggota Tim yang telah bekerja keras menyelesaikan prosiding ini

Partisipasi dalam olahraga dan pendidikan jasmani sangat berperan dalam peningkatan kemampuan personal dan sosial manusia, selain juga berfungsi untuk memperbaiki fungsi fisiologis serta kompetensi sosio-psikologis manusia. Keterlibatan manusia dalam aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani menjadi bekal dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia handal, yang mampu bersaing dalam pembangunan secara global. Melalui aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani manusia dapat belajar mengenai nilai-nilai moral, nilai-nilai kompetitif, *fairplay*, dan *sportmanship*. Olahraga dan pendidikan jasmani juga berperan sebagai media untuk partisipasi sosial masyarakat, menjadi sarana untuk membangun kerjasama yang baik dengan dan diantara berbagai perbedaan kelompok, gender, ras, dan negara.

Kontribusi lebih jauh dari olahraga dan pendidikan jasmani adalah meningkatkan berbagai tujuan sosial masyarakat, mendukung sektor ekonomi, menjadi solusi krisis moral yang terjadi pada remaja, dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara fisik, psikologis dan sosial. Olahraga dan pendidikan jasmani sangat penting dalam menjaga kebugaran manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari, mengurangi keterbatasan fungsional tubuh, membantu manusia untuk hidup mandiri, mencegah, menunda dan mengurangi timbulnya penyakit kronis akibat kekurangan gerak. Partisipasi dalam aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani memberikan berkontribusi terhadap kualitas fisik, mental dan sosial manusia sehingga mendorong terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di suatu negara

Jombang 01 Oktober 2016
Redaksi



**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
“REKONSTRUKSI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK
MENGHASILKAN MASYARAKAT YANG BERDAYA SAING”**

**STKIP PGRI JOMBANG
01 OKTOBER 2016**

DAFTAR ISI

1. Rekonstruksi Kebijakan Lingkup Olahraga Pendidikan Berbasis Trasferable Daya Saing (Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi Olahraga Dalam Era Otonomi Daerah <i>Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd.</i>	1-12
2. Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembinaan Olahraga Prestasi <i>Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.</i>	13-19
3. Rekonstruksi Penjasor Untuk Menghasilkan Masyarakat Yang Berdaya Saing <i>Prof. Dr. Adang Suherman, M.A.</i>	20-41
4. Pengaruh Penerapan Hellison Models Dalam Pembelajaran Bola Basket Terhadap Pengembangan Tanggungjawab Siswa SMA Negeri 22 Bandung <i>Rajip Mustafillah Rusdiyanto</i>	42-51
5. Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Teknik <i>Lay-Up Shoot</i> Bolabasket Pada Tim Putra Dan Putri SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. <i>Eka Kurnia Darisman, Moh. Hanafi</i>	52-58
6. Efektifitas Metode Latihan Piramid Dan Piramid Terbalik Terhadap Peningkatan Hipertrofi Otot Dada Dan Kekuatan Otot Dada Pada Atlet Binaraga Jawa Barat <i>Sandra Arhesa</i>	59-71
7. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim Pada Permainan Sepak Takraw <i>Ali Priyono, M. Pd</i>	72-83
8. Kontribusi Panjang Lengan Dan Koordinasi Mata Terhadap Akurasi Servis Atas Dalam Permainan Bolavoli <i>Brio Alfatihah Rama Yuda</i>	84-93
9. Komponen Fisik Yang Mempengaruhi Hasil <i>Flying Shoot</i> <i>Indra Prabowo, M. Pd</i>	94-105
10. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siswa V Sd Islam Terpadu Nurul Anshar Situbondo Dan Sdn Mimbaan VIII Situbondo Tahun Ajaran 2014/2015	106-113



<i>Afif Amroellah S.Pd., M.Pd.</i>	
11. Pengembangan Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani, Mengenal Huruf Dan Angka Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se-Distrik Merauke <i>Afif Khoirul Hidayat, Syamsudin</i>	114-126
12. Pengembangan Belajar Keterampilan Sepaktakraw Anak Melalui Media Keranjang Jaring Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Kediri <i>Abdian Asgi Sukmana, Slamet junaidi</i>	127-138
13. Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas VIII SMP DR MUSTA'IN ROMLY <i>Ilmul Ma'arif, Arnaz Anggoro Saputro</i>	139-148
14. Studi Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga Di Sekolah Dasar <i>Heldie Bramantha</i>	149-161
15. Analisis Penunjang Fisiologi Dalam Mengidentifikasi Atlet Berbakatpada Cabang Olahraga Bolabasket <i>Ritoh Pardomuan, M. Zaim Zen</i>	162-169
16. Modifikasi Alat Pembelajaran Melalui Permainan Tennis Dalam Aspek Keterampilan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas IV SDN Kebraon I Surabaya) <i>Toni Kogoya, Nanik Indahwati, Andun Sudijandoko</i>	170-182
17. Survey Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Pada Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tahun 2016 <i>Rahayu Prasetyo, Novita Nur Synthiawati</i>	183-188
18. Pengaruh Pembelajaran Metode <i>Student Teams Achievement</i> Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar <i>Dribble</i> Pada Permainan Bolabasket Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Angkatan 2015 <i>Kahan Tony Hendrawan, Yully Wahyu Sulisty</i>	189-198
19. Effect Of Yoga Gymnastic Exercises On Flexibility And Body Balance <i>Suhartik, Luqman Hakim</i>	199-205
20. Efektivitas Pembelajaran Lempar Lembing Dengan Menggunakan Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa SMPK Petra Jombang <i>Mecca Puspitaningsari</i>	206-217
21. Hubungan Regulasi Diri Terhadap Kecemasan Atlet Pencak Silat Dalam Menghadapi Pertandingan <i>Yudi Dwi Saputra, Basuki</i>	218-228



22. Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Bentengan Pada Siswa Kelas V SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016
Puguh Satya Hasmara, Rendra Wahyu Pradana..... 229-239
23. Pengaruh Metode Latihan Reactive Agility Training Model Sprint Drill Dan Lateral Drill Terhadap Kecepatan dan kelincahan
Wahyu Eko Widiyanto, M.Pd..... 240-250
24. Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Bentengan Pada Siswa Kelas V SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016
Ahmad Bahriyanto, M.Pd..... 251-258
25. Pengembangan Model Latihan Kecepatan Tendangan Dengan Dumble Pada Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMP Negeri Kabupaten Jember
Bahtiar Hari Hardovi, M.Pd..... 259-275
26. Reliabilitas Dan Indek Kesepakatan Kelompok Rater Pada Penilaian Keterampilan Gerak Dasar Menggunakan Sistem Process-Oriented
Setyorini 276-285
27. Pentingkah Rasa Percaya Diri Pembelajar Dipelihara untuk Menjamin Tingginya Prestasi Belajar Renang?
Setiyo Hartoto..... 286-294
28. Kemampuan Motorik Jingkat, Lompat, Dan Lempar Siswa Tunagrahita Ringan Usia 13-21 Tahun SLB PGRI Badas Kabupaten Kediri
DhedhyYuliawan, M.Or., Rahman Diputra, M.Pd..... 295-303



PROSIDING

ISBN 978-602-60013-0-6

SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA Ke-1

**“REKONSTRUKSI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK
MENGHASILKAN MASYARAKAT YANG BERDAYA SAING”**

STKIP PGRI JOMBANG
01 OKTOBER 2016



Reliabilitas Dan Indeks Kesepakatan Kelompok Rater Pada Penilaian Keterampilan Gerak Dasar Menggunakan Sistem *Process-Oriented*

Setyorini¹ (*setyorini31@ymail.com*)

Abstract

Objective: to form two groups of raters to assess the fundamental motor skills using a process-oriented assessment system that has the reliability and value of a fair agreement. One group of raters assess the locomotor movement skills and the other assessing the manipulative movement skills. Effect of Live Life Well at School Program and Reward Giving toward Fundamental Motor Skills. A total of 20 students of class III SD Muhammadiyah Ikrom Wage Taman Sidoarjo district became participants. Seven rater involved be paired, attach a rater groups. Each group comprises of 3 rater. Fundamental motor skills assessment instruments using process-oriented system. To calculate the three-rater reliability using Intra Class Correlation (ICC), and to determine the significant agreement between two raters using the Kappa coefficient. Results: There are 35 possible combinations of three rater into one group received ICC values above 0.4. There are 21 possible combinations of two rater tested using the coefficient kappa to assess motor skills locomotor and manipulative, the motor skills of the locomotor there are 13 pairs of the agreement are low and index of agreement is not feasible, while in motion manipulative there are three pairs of the agreement are low and index of agreement is not feasible. Based on the ICC, agreement, and then formed a combination kappa rater group which had a reliability and a decent agreement.

Key Words: *agreement, fundamental motor skills, process-oriented, and reliability.*

Abstrak

Tujuan: membentuk dua kelompok rater untuk menilai keterampilan gerak dasar menggunakan sistem penilaian process-oriented yang memiliki reliabilitas dan nilai agreement yang layak. Satu kelompok rater menilai keterampilan gerak lokomotor dan yang lainnya menilai keterampilan gerak manipulatif. Para rater dipersiapkan untuk terlibat pada penelitian Pengaruh Program Live Life Well at School dan Pemberian Reward terhadap Keterampilan Gerak Dasar. Sebanyak 20 siswa kelas III SD Muhammadiyah Ikrom Wage kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo menjadi partisipan. Tujuh rater yang terlibat dipasang-pasangkan menjadi satu kelompok rater. Setiap kelompok rater beranggotakan 3 rater. Instrumen penilaian keterampilan gerak dasar menggunakan sistem process-oriented. Untuk menghitung reliabilitas tiga rater menggunakan Intra Class Corelation (ICC), dan untuk mengetahui signifikan kesepakatan dua rater menggunakan koefisien Kappa. Hasil: Terdapat 35 kemungkinan kombinasi tiga rater menjadi satu kelompok mendapatkan nilai ICC di atas 0,4. Terdapat 21 kemungkinan kombinasi dua rater yang diuji menggunakan koefisien kappa untuk menilai keterampilan gerak lokomotor dan manipulatif, pada keterampilan gerak lokomotor terdapat 13 pasang dengan agreement rendah dan indeks kesepakatan tidak layak, sedangkan pada gerak manipulatif terdapat tiga pasang dengan agreement rendah dan indeks kesepakatan tidak layak. Berdasarkan nilai ICC, agreement, dan kappa maka terbentuk kombinasi kelompok rater yang memiliki reliabilitas dan agreement yang layak.

Kata Kunci: *agreement, keterampilan gerak dasar, process-oriented, dan reliabilitas.*

Pendahuluan

Penguasaan keterampilan gerak dasar yang tinggi akan mampu memberikan kemudahan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Ketika siswa merasakan kemudahan dalam melakukan aktivitas fisik, maka akan muncul rasa senang akan bergerak. Semakin senang siswa bergerak akan semakin memungkinkan siswa tersebut terlibat dalam aktivitas gerak. Semakin banyak aktivitas fisik yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi tingkat partisipasi siswa melakukan aktivitas fisik. Untuk itu, perlu pembelajaran yang mampu membuat siswa

¹ Mahasiswa S2 Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya



mengembangkan keterampilan gerak dasar mereka pada tingkat yang tinggi. Keterampilan gerak dasar tidak begitu saja berkembang dalam diri anak melainkan didapat dari proses belajar dan pendewasaan (Logan et al., 2012). Pembelajaran yang khusus untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar diperlukan agar memberikan dampak nyata pada perkembangan keterampilan gerak dasar.

Pembelajaran yang baik untuk pengembangan keterampilan gerak dasar adalah yang memuat permainan-permainan khusus yang terorganisir untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar. Menurut Vameghi et al (2013) dijelaskan bahwa pada dasarnya permainan dan aktivitas jasmani yang teratur sangat penting sehingga tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Karena dampak dari permainan dan aktivitas jasmani adalah pada perkembangan jasmani, kognitif, sosial dan perkembangan motorik. Dalam proses belajar melalui permainan inilah akan diperlukan pemberian *feedback* kepada siswa sebagai upaya guru untuk memberikan pembenahan kualitas gerakan siswa.

Pemberian *feedback* kepada siswa terkait dengan kualitas gerakan siswa Masalahnya, pengukuran keterampilan gerak dasar di PJOK masih terfokus pada hasil. Sistem penilaian pada hasil dirasa gagal untuk memberikan informasi kepada guru tentang progres siswa menjadi mahir dalam melakukan pola gerak (Gallahue dan Ozmun, 1998). Berbeda dengan *product-oriented*, sistem penilaian *process-oriented* mampu memberikan bahan *feedback* untuk guru sehingga proses pembenahan kualitas gerakan siswa dapat dilakukan.

Penilaian dalam PJOK hal paling umum yang hendak diketahui adalah “seberapa jauh”, “seberapa cepat”, dan “seberapa banyak” siswa mampu capai. Pengetahuan “seberapa cepat” contohnya saat mengukur prestasi lari siswa, “seberapa jauh” saat mengukur prestasi lompat jauh, dan “seberapa banyak” saat mengukur prestasi menangkap bola. Begitulah PJOK saat ini yang masih bernuansa kepelatihan olahraga yang menekankan pada prestasi sehingga pengetahuan guru terhadap perkembangan gerak siswa menjadi minim. Sistem penilaian *product-oriented* dirasa gagal untuk memberikan informasi kepada guru tentang progres siswa menjadi mahir dalam melakukan pola gerak (Gallahue dan Ozmun, 1998). Penilaian seharusnya mampu menyajikan data sebagai bahan *feedback* bagi perbaikan atau peningkatan pembelajaran. *Feedback* bagi pembenahan performa siswa harusnya dimulai dari bagaimana siswa melakukan suatu keterampilan gerak. Seperti yang dilakukan oleh Buschner (1994) saat menilai keterampilan siswa, dia memakai deskripsi pelaksanaan keterampilan untuk menilai keterampilan secara kualitatif. Suatu keterampilan dideskripsikan menjadi beberapa *critical features* sebagai indikator kesempurnaan pelaksanaan keterampilan. Informasi yang akan didapat akan sangat membantu guru memantau perkembangan gerak siswa.

Sesuai dengan pengertiannya, keterampilan gerak dasar akan mendasari perkembangan gerak siswa pada masa yang akan datang yang sangat penting untuk dikuasai secara kualitatif dan kuantitatif. Akan tetapi, evaluasi secara kualitatif akan sangat membantu guru untuk menyempurnakan penguasaan keterampilan gerak dasar pada siswa (Olrich, 2002). Khususnya untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak sekolah dasar, penilaian *process-oriented* menjadi alternatif pertama yang sesuai pada konteks pembelajaran.

METODE

Partisipan

Program *Live Life Well at School* sebagai program intervensi untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar akan dilaksanakan pada siswa sekolah dasar kelas bawah. Untuk itu, ujicoba juga dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas bawah. Sebanyak 20 siswa kelas III SD



Muhammadiyah 3 “Ikrom” Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo menjadi subjek penilaian. Pelaksanaan penilaian keterampilan gerak dasar siswa dilakukan secara langsung di lapangan. Pelaksanaan dilakukan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 9 Februari 2016
Tempat : lapangan olahraga SD Muhammadiyah 3 “Ikrom”
Waktu : Pukul 08:05-09.30
Subjek : Siswa kelas 3 sebanyak 20 siswa

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian keterampilan gerak dasar menggunakan sistem *process-oriented* yang diadopsi dari Barnett et al (2009) yang terdiri atas penilaian terhadap enam keterampilan gerak dasar. Enam keterampilan gerak dasar tersebut yaitu: (1) *vertical jump*, *hop*, dan *side gallop* yang tergolong dalam kelompok keterampilan gerak lokomotor; (2) *overhand throw*, *catch*, dan *kick* yang tergolong dalam kelompok keterampilan gerak manipulatif. Instrumen dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Keterampilan Gerak Dasar Siswa

Keterampilan	Deskripsi	Indikator
Lompat vertikal (<i>vertical jump</i>)	Melompat ke atas secara vertikal setinggi mungkin dari posisi berdiri dengan menekuk lutut. (lima kali percobaan)	1. Mata fokus ke depan atau ke atas terus. 2. Merunduk dengan menekuk lutut. Kedua lengan di belakang badan. 3. Ke depan dengan kuat dan mengayunkan kedua lengan ke atas. 4. Kaki diluruskan saat di udara. 5. Mendarat pada bola-bola kaki. Menekuk lutut untuk meredam pendaratan. 6. Mengendalikan pendaratan dengan satu langkah secara langsung.
Menendang (<i>kick</i>)	Melakukan lari awalan dan menendang bola sejauh mungkin dengan kaki bagian atas. (lima kali percobaan)	1. Mata fokus pada bola. 2. Ayunan ke depan dan ke samping dari lengan yang berlawanan. 3. kaki yang tidak menendang ditempatkan di samping bola. 4. Menekuk lutut kaki yang menendang sebesar 90 ⁰ selama mengayun ke belakang. 5. Perkenaan bola dengan kaki bagian atas. 6. Pergerakan <i>follows through</i> ke atas pada kaki yang menendang ke arah daerah sasaran.
<i>Hop</i>	<i>Hop</i> diantara dua titik yang terpisah sejauh 15 m	1. Kaki yang menumpu ditekuk saat mendarat selanjutnya lurus untuk mendorong ke atas. 2. Tidak ada dorongan dan mendarat pada bola kaki. 3. Kaki yang tidak menumpu di tekuk berayun dengan kaki yang lain. 4. Kepala seimbang dan mata fokus ke arah depan. 5. Kedua lengan ditekok dan berayun ke arah depan sebagai pendukung kaki yang tidak mendorong.
Menangkap (<i>Catch</i>)	Menangkap sebuah bola yang dilempar dari bawah berjarak 3-5 m dengan tinggi 2 m. (lima kali percobaan)	1. Mata fokus pada objek 2. Kaki digerakkan untuk menempatkan tubuh segaris dengan objek. 3. Kedua tangan bergerak untuk menjemput objek. 4. Kedua tangan dan jari <i>relaxed</i> dan sedikit menangkap (siap menangkap). 5. Menangkap/ mengontrol objek hanya dengan tangan. 6. Kedua siku ditekuk untuk meredam gaya dari objek.
<i>Overhand throw</i>	Melempar bola di atas lengan sejauh mungkin. (lima kali percobaan)	1. Mata fokus pada objek. 2. Berdiri dengan menyamping target. 3. Lengan yang melempar ke arah bawah dan ke belakang.



Keterampilan	Deskripsi	Indikator
		4. Langkah mengarah ke daerah sasaran dengan kaki berlawanan dengan lengan yang berlawanan. 5. Paha sampai pundak diputar ke depan. 6. Lengan yang melempar melakukan <i>follows through</i> ke depan dan menyilang dari badan.
<i>Side Gallop</i>	<i>Gallop</i> ke arah samping antara dua titik sejauh 15 m.	1. Bergerak secara ritmik dengan lembut. 2. Bernapas ketika kedua kaki pada tanah. 3. Berat badan pada bola-bola kaki. 4. Titik pada dan bahu sebidang. 5. Kepala seimbang, mata fokus ke depan atau ke arah tujuan.

Perekrutan Rater

Perekrutan rater bertujuan untuk mendapatkan calon rater yang mampu dan bersedia terlibat dalam penelitian ini. Rater yang diperlukan dalam penelitian sebanyak enam orang yaitu: tiga untuk menilai kategori gerak lokomotor, dan tiga lainnya untuk menilai kategori gerak manipulatif. Akan tetapi, perlu jumlah rater lebih dari enam untuk melakukan latihan menilai dan ujicoba untuk mendapatkan kombinasi rater sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan. Dari hasil latihan dan ujicoba menilai inilah diharapkan didapatkan kombinasi kelompok rater yang memiliki indeks kesepakatan dan reliabilitas minimal dalam kategori cukup sebagai syarat menjadi rater.

Tujuh calon rater berhasil direkrut yang terdiri atas lima rater telah menyelesaikan pendidikan kesarjanaan di bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga (rater ke-1, 2, 3, 6, dan 7) dan dua rater adalah mereka yang sedang menyelesaikan pendidikan kesarjanaan pada bidang yang sama (rater ke-4, dan 5). Tujuh calon rater ini akan dikombinasikan satu dengan yang lainnya untuk membentuk kelompok rater pada gerak lokomotor dan manipulatif.

Pelatihan Rater

Kegiatan ujicoba ini bertujuan untuk melatih rater menggunakan instrumen menilai keterampilan gerak dasar. Membentuk dua kelompok rater keterampilan gerak dasar pada penelitian berjudul: Pengaruh Program *Live Life Well at School* dan *Reward* terhadap Keterampilan Gerak Dasar. Dua kelompok rater yang akan dibentuk selanjutnya masing-masing bertugas menilai satu jenis kategori keterampilan gerak dasar yaitu kategori lokomotor dan manipulatif.

Kriteria kedua kelompok yang akan dibentuk adalah memiliki indeks *agreement* (koefisien kappa) dan reliabilitas (*Intra Class Correlation*) minimal dalam kategori cukup antar rater. Penilaian oleh rater dilakukan dengan cara mengamati kecocokan siswa dalam melakukan tes keterampilan gerak dasar dengan indikator yang telah ditentukan dalam instrumen penilaian. Proses ujicoba akan dilakukan dengan tujuh langkah sebagai berikut:

1. Memakai instrumen berisi indikator setiap keterampilan gerak dasar yang mudah diamati.
2. Menentukan skala nilai yang akan digunakan yaitu: ya= 1, dan tidak= 0, agar pengamat mampu dengan cepat memberikan nilai tanpa harus banyak pertimbangan.
3. Menyamakan persepsi atas instrumen yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati video petunjuk penggunaan instrumen.
4. Ujicoba menilai melalui video siswa melakukan keterampilan gerak dasar.
5. Semua rater melakukan ujicoba menilai keterampilan gerak dasar di lapangan.
6. Menghitung nilai koefisien kappa dan *Intraclass Correlation* dari hasil ujicoba.
7. Penentuan kelompok rater berdasarkan indeks kesepakatan yang dapat diketahui dengan menggunakan penghitungan koefisien kappa dan *Intraclass Correlation*. Berdasarkan hasil



hitung *Intraclass Correlation* akan dibentuk kombinasi tiga rater menjadi satu kelompok, sedangkan koefisien kappa akan digunakan untuk menghindari dua rater yang memiliki koefisien kappa di bawah nilai cukup ($p\text{-value} > 0.05$).

Latihan menggunakan instrumen bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang maksud dari setiap indikator yang ada dalam instrumen. Latihan ini dilakukan agar persepsi antar rater menjadi mirip. Pembangunan persepsi antar rater memanfaatkan video petunjuk penggunaan instrumen sebagai pedoman untuk melakukan penilaian saat latihan. Selain video petunjuk, juga disediakan video siswa melakukan jenis keterampilan gerak dasar untuk dijadikan bahan latihan menilai. Tahapan latihan menyamakan persepsi sebagai berikut:

1. Setiap rater memegang instrumen yang sama
2. Dalam satu monitor, video petunjuk penggunaan instrumen diputar dan disaksikan oleh semua rater
3. Rater mencocokkan indikator dalam instrumen dengan video
4. Setiap indikator didiskusikan saat melihat video

Setelah diskusi dengan bahan video petunjuk penggunaan instrumen selesai dan antar rater sudah memiliki persepsi yang mirip, maka latihan menilai dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Diputar satu video siswa melakukan jenis keterampilan gerak dasar
2. Dengan tanpa diskusi, masing-masing rater menilai menggunakan instrumen
3. Setelah video selesai diputar, maka setiap rater membandingkan hasil penilaian dengan rater yang lainnya.
4. Hal ini terus dilakukan sampai setiap rater benar-benar memiliki persepsi yang mirip pada setiap indikator

Latihan dilakukan pada:

Hari, tanggal : Senin, 8 Februari 2016
Tempat : *Coffee-Shop* Rolag Surabaya
Waktu : Pukul 20:00-22:00

Analisis Data

Analisis data menggunakan rumus *Intra Class Corelation* dan koefisien kappa. Hasil hitung ICC digunakan untuk mengetahui reliabilitas tiga rater dan diinterpretasikan menggunakan aturan kategori reliabilitas yaitu: $0.0 \leq \text{Rendah} < 0.4$; $0.4 \leq \text{Cukup} < 0.8$; $0.8 \leq \text{Baik} \leq 1.0$ (Pollock, Eng, dan Garland (2008) dalam Kumar et al., 2014). Sedangkan koefisien kappa untuk menguji signifikansi dan kelayakan indek kesepakatan dua rater diinterpretasikan menggunakan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Koefisien Kappa

Koefisien Kappa	Kriteria Kesepahaman
0.00 – 0.09	<i>Poor Agreement</i>
0.10 – 0.20	<i>Slight Agreement</i>
0.21 – 0.40	<i>Fair Agreement</i>
0.41 – 0.60	<i>Moderate Agreement</i>
0.61 – 0.80	<i>Substantial Agreement</i>
0.81 – 1.00	<i>Almost Perfect Agreement</i>

Sumber: Landis and Koch (1977) dalam Durand et al. (2004)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian memuat tentang hasil hitung reliabilitas kombinasi dari tiga rater yang mungkin terbentuk dari tujuh rater yang berhasil direkrut. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Intra*



Class Corelation. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Hitung Koefisien *Intraclass Correlation*

Kombinasi Rater	Lokomotor			Manipulatif		
	<i>Vertical Jump</i>	<i>Hop</i>	<i>Side Gallop</i>	<i>Overhand Throw</i>	<i>Catch</i>	<i>Kick</i>
1 2 3	0.685	0.559	0.816	0.668	0.865	0.864
1 2 4	0.572	0.647	0.787	0.596	0.809	0.687
1 2 5	0.713	0.545	0.794	0.601	0.802	0.864
1 2 6	0.748	0.416	0.789	0.708	0.815	0.810
1 2 7	0.754	0.564	0.829	0.668	0.837	0.689
1 3 4	0.641	0.620	0.782	0.816	0.891	0.763
1 3 5	0.584	0.696	0.777	0.744	0.849	0.859
1 3 6	0.661	0.550	0.804	0.886	0.882	0.854
1 3 7	0.632	0.560	0.750	0.833	0.888	0.788
1 4 5	0.499	0.615	0.754	0.717	0.793	0.686
1 4 6	0.578	0.477	0.767	0.790	0.880	0.726
1 4 7	0.653	0.632	0.763	0.786	0.861	0.643
1 5 6	0.778	0.422	0.777	0.743	0.778	0.829
1 5 7	0.778	0.589	0.783	0.748	0.795	0.748
1 6 7	0.798	0.554	0.788	0.854	0.894	0.691
2 3 4	0.606	0.639	0.802	0.617	0.838	0.709
2 3 5	0.566	0.728	0.736	0.657	0.829	0.864
2 3 6	0.668	0.606	0.801	0.725	0.817	0.778
2 3 7	0.631	0.493	0.737	0.682	0.819	0.721
2 4 5	0.492	0.668	0.745	0.667	0.741	0.717
2 4 6	0.559	0.556	0.801	0.630	0.789	0.607
2 4 7	0.661	0.593	0.795	0.645	0.761	0.559
2 5 6	0.778	0.492	0.741	0.710	0.706	0.814
2 5 7	0.776	0.549	0.740	0.697	0.712	0.742
2 6 7	0.536	0.536	0.791	0.758	0.788	0.556
3 4 5	0.412	0.745	0.744	0.763	0.855	0.687
3 4 6	0.575	0.600	0.819	0.814	0.905	0.652
3 4 7	0.602	0.534	0.726	0.803	0.875	0.667
3 5 6	0.630	0.709	0.762	0.789	0.812	0.790
3 5 7	0.603	0.673	0.674	0.785	0.809	0.758
3 6 7	0.673	0.595	0.747	0.868	0.880	0.658
4 5 6	0.567	0.507	0.766	0.754	0.788	0.616
4 5 7	0.633	0.594	0.724	0.781	0.748	0.603
4 6 7	0.691	0.547	0.791	0.817	0.811	0.454
5 6 7	0.660	0.549	0.746	0.817	0.758	0.654

Kategori reliabilitas menggunakan ICC: $0.0 \leq$ Rendah < 0.4 ; $0.4 \leq$ Cukup < 0.8 ; $0.8 \leq$ Baik ≤ 1.0 (Pollock, Eng, dan Garland (2010)).



Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh kombinasi tiga rater yang mungkin terbentuk memiliki nilai reliabilitas dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kombinasi tiga rater yang mungkin terbentuk sudah memenuhi syarat reliabilitas.

Selanjutnya dari kelompok rater tersebut di atas dikonsultasikan pada hasil hitung koefisien *kappa* yang menunjukkan signifikansi *agreement* antar rater selain itu juga akan dihitung besar persentase *agreement* antar rater. Pengujian dilakukan kepada seluruh pasangan rater yang mungkin untuk menghasilkan pasangan-pasangan rater yang dibentuk dari tujuh rater yang berhasil direkrut. Terdapat 21 pasangan yang mungkin terbentuk dari tujuh rater yang berhasil direkrut. Hasil hitung persen *agreement* dan *kappa* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Hitung Koefisien *Kappa* Kelompok Rater untuk Menilai Keterampilan Gerak Lokomotor

Pasangan Rater	Vertical Jump			Hop			Side Gallop		
	Persen Agree	Kappa	p-value	Persen Agree	Kappa	p-value	Persen Agree	Kappa	p-value
1 2	70.0%	0.375	0.000	56.0%	0.147	0.116	82.0%	0.635	0.000
1 3	68.3%	0.346	0.000	65.0%	0.274	0.006	75.0%	0.514	0.000
1 4	68.3%	0.334	0.000	53.0%	0.051	0.609	69.0%	0.373	0.000
1 5	61.7%	0.247	0.005	65.0%	0.307	0.002	66.0%	0.294	0.003
1 6	63.3%	0.283	0.001	63.0%	0.285	0.002	66.0%	0.314	0.002
1 7	69.2%	0.387	0.000	66.0%	0.349	0.000	59.0%	0.142	0.150
2 3	75.0%	0.462	0.000	57.0%	0.176	0.054	79.0%	0.588	0.000
2 4	70.0%	0.326	0.000	65.0%	0.308	0.001	71.0%	0.415	0.000
2 5	61.7%	0.263	0.002	51.0%	0.008	0.935	64.0%	0.261	0.008
2 6	65.0%	0.333	0.000	63.0%	0.226	0.024	70.0%	0.396	0.000
2 7	65.8%	0.327	0.000	58.0%	0.110	0.269	59.0%	0.153	0.116
3 4	73.3%	0.417	0.000	54.0%	0.068	0.493	76.0%	0.528	0.000
3 5	60.0%	0.224	0.009	72.0%	0.447	0.000	65.0%	0.335	0.000
3 6	71.7%	0.455	0.000	60.0%	0.237	0.009	71.0%	0.427	0.000
3 7	62.5%	0.259	0.003	55.0%	0.152	0.084	58.0%	0.211	0.160
4 5	55.0%	0.142	0.077	46.0%	-0.076	0.443	63.0%	0.244	0.013
4 6	55.0%	0.152	0.540	66.0%	0.329	0.001	79.0%	0.578	0.000
4 7	64.2%	0.296	0.000	57.0%	0.154	0.102	68.0%	0.343	0.000
5 6	68.3%	0.352	0.000	56.0%	0.108	0.273	62.0%	0.228	0.020
5 7	69.2%	0.379	0.000	69.0%	0.369	0.000	59.0%	0.106	0.290
6 7	72.5%	0.445	0.000	71.0%	0.382	0.000	71.0%	0.409	0.000

Catatan: pasangan rater dapat digunakan apabila nilai *p-value* < 0,05

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk kelompok rater kelompok keterampilan lokomotor, perlu dihindari memasangkan rater yang memiliki nilai *p-value* diatas 0.05 yaitu kombinasi (1,2); (1,4); (1,7); (2,3); (2,5); (2,7); (3,4); (3,7); (4,5); (4,6); (4,7); (5,6); dan (5,7). Artinya, dari seluruh kombinasi rater yang sudah memenuhi syarat reliabilitas di atas perlu dipilih kelompok yang tidak memiliki unsur rater yang



memiliki nilai kesepakatan di bawah kategori cukup. Berdasarkan hasil hitung koefisien kappa di atas maka dapat disimpulkan bahwa dapat digunakan kombinasi rater ke-1, 3, dan 5 untuk menilai keterampilan gerak dasar kategori lokomotor.

Untuk membentuk kelompok rater pada kelompok keterampilan manipulatif dapat menggunakan hasil hitung koefisien kappa pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Hitung Koefisien *Kappa* Kelompok Keterampilan Manipulatif

Pasangan Rater	Overhand Throw			Catch			Kick		
	Persen Agree	Kappa	p-value	Persen Agree	Kappa	p-value	Persen Agree	Kappa	p-value
1 2	70.0%	0.414	0.000	78.3%	0.569	0.000	61.7%	0.095	0.290
1 3	79.2%	0.549	0.000	78.3%	0.563	0.000	80.0%	0.561	0.000
1 4	71.7%	0.425	0.000	74.2%	0.474	0.000	74.2%	0.466	0.000
1 5	65.0%	0.352	0.000	66.7%	0.329	0.000	74.2%	0.429	0.000
1 6	80.8%	0.598	0.000	76.7%	0.525	0.000	82.5%	0.630	0.000
1 7	65.0%	0.310	0.000	82.5%	0.648	0.000	70.0%	0.390	0.000
2 3	69.2%	0.397	0.000	78.3%	0.576	0.000	63.3%	0.150	0.091
2 4	75.0%	0.502	0.000	70.8%	0.441	0.000	64.2%	0.247	0.003
2 5	68.3%	0.351	0.000	68.3%	0.375	0.000	72.5%	0.357	0.000
2 6	74.2%	0.490	0.000	71.7%	0.456	0.000	64.2%	0.221	0.010
2 7	58.3%	0.163	0.074	74.2%	0.491	0.000	55.0%	0.078	0.342
3 4	75.8%	0.510	0.000	77.5%	0.518	0.000	65.8%	0.297	0.001
3 5	62.5%	0.303	0.000	71.7%	0.421	0.000	74.2%	0.435	0.000
3 6	80.0%	0.581	0.000	81.7%	0.608	0.000	70.8%	0.388	0.000
3 7	65.8%	0.326	0.000	80.8%	0.607	0.000	70.0%	0.391	0.000
4 5	66.7%	0.343	0.000	64.2%	0.251	0.004	70.0%	0.381	0.000
4 6	65.8%	0.311	0.001	75.8%	0.446	0.000	80.0%	0.593	0.000
4 7	61.7%	0.235	0.010	73.3%	0.439	0.000	72.5%	0.447	0.000
5 6	70.8%	0.443	0.000	71.7%	0.409	0.000	70.0%	0.368	0.000
5 7	68.3%	0.358	0.000	65.8%	0.306	0.001	67.5%	0.340	0.000
6 7	72.5%	0.455	0.000	82.5%	0.633	0.000	69.2%	0.378	0.000

Catatan: pasangan rater dapat digunakan apabila nilai *p-value* < 0,05

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk kelompok rater kelompok keterampilan manipulatif, perlu dihindari pemasangan rater yang memiliki nilai *p-value* diatas 0.05 yaitu kombinasi (1,2); (2,3); dan (2,7). Artinya, untuk membentuk kelompok rater keterampilan gerak dasar kategori manipulatif harus menghindari tiga pasangan tersebut. Selain itu, juga harus menghindari tiga kombinasi yang sudah ditentukan untuk menjadi kelompok rater keterampilan gerak dasar kategori lokomotor. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka digunakan kombinasi rater ke-4, 6, dan 7 untuk menilai keterampilan gerak dasar kategori manipulatif.

Berdasarkan hasil hitung ICC untuk menentukan nilai reliabilitas dan indeks *agreement* menggunakan koefisien kappa di atas maka dapat dibentuk kelompok rater pada masing-masing kategori keterampilan gerak dasar. Dasar dari pembentukan kelompok rater



pada masing-masing kelompok keterampilan gerak dasar adalah nilai ICC dan koefisien kappa yang memiliki nilai minimal masuk dalam kategori pengukuran cukup. Dengan mempertimbangkan hasil penghitungan tersebut diharapkan kualitas data hasil pengukuran keterampilan gerak dasar yang dilakukan oleh para kelompok rater semakin tinggi. Hasil pengelompokan para rater yang dianggap sesuai untuk menilai keterampilan gerak dasar lokomotor dan manipulatif dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kelompok Rater Keterampilan Gerak Dasar

Kategori Locomotor				
Nama Rater	Agreement	Vertical Jump	Hop	Side Gallop
Penilai 1	Persen	68.3%	65.0%	75.0%
Penilai 3	<i>Kappa</i>	0.346	0.274	0.514
	<i>P-value</i>	0.000	0.006	0.000
Penilai 1	Persen	63.3%	63.0%	66.0%
Penilai 6	<i>Kappa</i>	0.283	0.285	0.314
	<i>P-value</i>	0.001	0.002	0.002
Penilai 3	Persen	71.7%	60.0%	71.0%
Penilai 6	<i>Kappa</i>	0.455	0.237	0.427
	<i>P-value</i>	0.000	0.009	0.000
Reliabilitas	ICC	0.661	0.550	0.804
	<i>P-value</i>	0.000	0.008	0.000

Kategori Manipulatif				
Nama Rater	Agreement	Overhand Throw	Catch	Kick
Penilai 4	Persen	66.7%	64.2%	70.0%
Penilai 5	<i>Kappa</i>	0.343	0.251	0.381
	<i>P-value</i>	0.000	0.004	0.000
Penilai 4	Persen	61.7%	73.3%	72.5%
Penilai 7	<i>Kappa</i>	0.235	0.439	0.447
	<i>P-value</i>	0.010	0.000	0.000
Penilai 5	Persen	68.3%	65.8%	67.5%
Penilai 7	<i>Kappa</i>	0.358	0.306	0.340
	<i>P-value</i>	0.000	0.001	0.000
Reliabilitas	ICC	0.781	0.748	0.603
	<i>P-value</i>	0.000	0.000	0.005

Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian maka didapatkan dua kelompok rater yang memiliki nilai ICC dan *Kappa* yang layak untuk menilai keterampilan gerak dasar secara langsung di lapangan. Proses pengujian rater sangat penting diperlukan agar hasil penilaian semakin berkualitas.



Daftar Pustaka

- Barnett, L et al. (2009). "Interrater Objectivity for Field-Based Fundamental Motor Skill Assessment" *Journal of American Alliance for Health, Physical Education, Recreation, and Dance*. Vol. 80, No. 2, pp. 363-368.
- Durand et al. (2004). "The Interrater Reliability of a Functional Capacity Evaluation: The Physical Work Performance Evaluation" *Journal of Occupational Rehabilitation*. Vol. 14, No. 2, June 2004, pp. 119-129.
- Gallahue, David L., dan Ozmun, John C. (1998). *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Logan, S.W. et al. (2012). "Getting the Fundamentals of Movement: a Meta-Analysis of the Effectiveness of Motor Skill Interventions in Children" *Journal of Child: Care, Health and Development*. Vol. 38, No. 3. 2012, pp. 305-315.
- Olrich, Tracy W. (2002). "Assessing Fundamental Motor Skills In The Elementary School Setting: Issues And Solutions" *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. Vol. 73, No. 7, Sep 2002, pp. 26-34.
- Pollock, CL., Eng, JJ., dan Garland, SJ. (2010). "Clinical Measurement of Walking Balance in People Post Stroke: a Systematic Review". *Journal of Clinical Rehabilitation* 25 (8), pp. 692-708.
- Vameghi, R et al. (2013). "The Effect Of Age, Sex, And Obesity On Fundamental Motor Skills Among 4 To 6 Years-Old Children". *Journal of Pak J Med Sci* 2013; 29 (2): 586-589.